

**PENERAPAN PEMBERIAN REWARD DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
DI SDN 02 POPAYATO**

Ervina Monoarfa

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Popayato melalui penerapan pemberian reward. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dalam bentuk pujian, penghargaan simbolik, dan hadiah sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada Siklus I, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai target yang diharapkan. Refleksi terhadap Siklus I mengidentifikasi beberapa kekurangan, seperti kurangnya variasi bentuk reward dan komunikasi yang kurang optimal. Perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan diversifikasi jenis reward, peningkatan komunikasi positif, dan keterlibatan siswa dalam menentukan bentuk reward. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, di mana sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, keberanian menjawab pertanyaan, dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian reward yang tepat dan terarah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pemberian reward, motivasi belajar, penelitian tindakan kelas, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kualitas diri manusia secara sengaja dengan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses untuk mendidik, membina, mengendalikan,

mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik.

Guru adalah elemen penting dalam pendidikan dengan peran sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai motivator, guru mendorong semangat peserta didik; sebagai inovator, memberikan ide baru; sebagai fasilitator, memandu proses belajar; dan sebagai evaluator, menilai hasil pembelajaran. Sebagai fasilitator guru adalah orang memfasilitasi langsung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai evaluator guru adalah orang melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran peserta didiknya.⁴ Oleh karena itu, semua proses dalam pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dipengaruhi oleh faktor internal (seperti fisiologis, kelelahan, dan psikologis) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Keberhasilan belajar memerlukan kerja sama, terutama dari guru, untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Motivasi adalah dorongan individu untuk berbuat serta memberikan arah kepada perbuatan tersebut. Dalam melakukan suatu perbuatan seseorang didorong oleh motif tertentu, baik objek maupun subjek. Seorang individu bersedia melakukan sesuatu pekerjaan apabila motif yang mendorongnya cukup kuat. Peserta didik perlu ditingkatkan motivasi belajarnya agar semangat dan terdorong untuk belajar dengan giat. Pada umumnya motivasi belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dilihat dari sikap siswa yang menunjukkan kurang disiplin dalam belajar, masih ada siswa yang sering tidak hadir, terlambat dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara internal maupun

Pada penelitian ini, penulis memilih SDN 02 Popayato yang beralamatkan di Jl. Pelabuhan Desa Trikora Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato sebagai lokasi penelitian. Selain mudah dijangkau alasan penulis pemilihan lokasi tersebut adalah karena penulis merupakan tenaga pendidik di sekolah tersebut dan sudah menjadi ketentuan dari Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru untuk meneliti di sekolah tempat bertugas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di kelas III pada materi Surah Al-Alaq, penulis mendapati beberapa masalah dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya respon siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru kesulitan dalam mengenali karakter siswa, dan guru tidak mampu mengontrol proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Maliasih, Hartono, dan Nurani yang menyatakan bahwa Peserta didik yang aktif hanya itu-itu saja, sehingga motivasi belajar masih perlu ditingkatkan.⁷ Hasil senada diungkapkan oleh Ignatius Sulistyio berdasarkan hasil pengamatannya pada mata pelajaran PKN masih terdapat siswa

yang merasa jenuh atau kurang semangat belajar. Penelitian Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah yang menyatakan bahwa siswa tampak kelihatan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, siswa kelihatan murung, kurang bergairah dan kurang semangat dalam belajar. Sehingga siswa merasa belajar itu membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru seharusnya memberikan stimulasi dalam berbagai bentuk diantaranya adalah penerapan pemberian Reward dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan penerapan Pemberian Reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan pemberian Reward dalam penelitian ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti memberikan pujian, penghargaan dan hadiah dapat membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi surat al alq, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan metode Pemberian reward (KL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat al alaq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V Di SDN 02 Popayato Tahun Pelajaran 2024. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat 52 langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I dan II sebagai berikut:

Pada Siklus I, peneliti telah merancang dan melaksanakan tindakan berupa pemberian reward kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 02 Popayato. Pemberian

reward dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pujian lisan, penghargaan simbolik, dan hadiah sederhana. Pelaksanaan tindakan ini diawali dengan pengamatan awal untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa yang relatif rendah. Namun, berdasarkan hasil evaluasi pada akhir Siklus I, pencapaian target yang diharapkan belum sepenuhnya terpenuhi. Beberapa siswa memang menunjukkan peningkatan antusiasme dalam belajar, tetapi sebagian besar siswa masih kurang termotivasi, terutama dalam keaktifan saat diskusi dan keberanian menjawab pertanyaan. Skala motivasi belajar yang diukur melalui observasi dan angket menunjukkan nilai rata-rata yang belum mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil ini mendorong peneliti untuk melakukan refleksi mendalam terhadap pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Refleksi ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek, seperti strategi pemberian reward, keterlibatan siswa, dan kondisi pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti menemukan beberapa kekurangan, antara lain jenis reward yang diberikan belum cukup beragam sehingga kurang menarik perhatian sebagian siswa. Selain itu, metode penyampaian reward cenderung kurang sistematis dan tidak sepenuhnya memperhatikan perbedaan individu siswa. Peneliti juga menyadari bahwa komunikasi dan motivasi verbal dari guru kurang optimal dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk memperbaiki strategi dalam Siklus II. Pada Siklus II, peneliti merancang tindakan yang lebih terarah dan memperhatikan hasil evaluasi pada Siklus I. Beberapa perubahan signifikan dilakukan, di antaranya adalah diversifikasi bentuk reward agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Reward tidak hanya berupa pujian lisan dan penghargaan simbolik, tetapi juga aktivitas menarik seperti kesempatan memimpin kelompok atau memilih permainan edukatif. Peneliti juga meningkatkan frekuensi komunikasi positif dengan siswa untuk membangun hubungan emosional yang lebih kuat dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Selama pelaksanaan Siklus II, peneliti lebih memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam kegiatan kelompok maupun individu. Guru memberikan apresiasi secara konsisten kepada siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan, meskipun kecil. Selain itu, peneliti melibatkan siswa dalam menentukan jenis reward yang diinginkan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi intrinsik mereka. Metode ini berhasil menarik perhatian siswa yang sebelumnya cenderung pasif, sehingga mereka lebih antusias dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Skala motivasi belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai yang telah mencapai target. Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyelesaikan tugas meningkat secara drastis. Peningkatan ini juga terlihat dari pengamatan langsung, di mana suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa terlihat lebih percaya diri serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian reward yang variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan.

Refleksi terhadap hasil Siklus II mengindikasikan bahwa strategi pemberian reward yang dilakukan secara tepat dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan tindakan pada Siklus II merupakan hasil dari perbaikan yang terstruktur berdasarkan evaluasi mendalam pada Siklus I. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa refleksi yang berkesinambungan dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sub pokok bahasan pemantulan dan pembiasaan pada kelas III SDN 02 POPAYATO . Vincentius Surabaya, berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh fakta-fakta berikut:

- a. Tingkat motivasi belajar siswa yang awalnya rendah mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,1%. Pada siklus II siswa menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar sehingga prosentase tingkat motivasi siswa menjadi 89,5%.
- b. Prosentase ketuntasan KKM siswa yang awalnya hanya sebesar 15,8% mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Prosentase ketuntasan KKM siswa pada siklus I sebesar 26,3% dan pada siklus II menjadi 84,2%.
- c. Skor rata-rata yang didapatkan siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Skor rata-rata awal siswa hanya sebesar 44,7. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50,6 dan siklus II menjadi 80,1.
- d. Keterlaksanaan RPP pada siklus I mencapai 70,4% dan siklus II mencapai 88,9%.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka masalah yang dialami oleh kelas III dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub pokok pemantulan dan pembiasaan. Tujuan dari penelitian ini juga telah tercapai yaitu terdapat peningkatan pada tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Manfaat dari penelitian ini telah nampak dengan tercapainya indikator penelitian tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ni'mah. "*Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI*". MODELING, 2 (September 2017).
- Andriani, Susi. "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman." Skripsi. UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo. 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Emda, Amna. “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”. *Lantanida Journal*, 2 (Tahun 2017).
- Falah, Nurul, dkk. *Panduan Praktis Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Isfi Penerbitan. 2020.
- Fauzi, Akhmad. *Buku Siswa PAI Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama. 2020.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Khair, Abu. *Buku Siswa PAI Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama. 2014.
- Khoir, Ni'matul. “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Reward And Punishment Di MTs*”. *Factor M*, 02 (Juni 2019).
- Kutsiyyah. *Pembelajaran PAI*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2017.
- Maliasih, Hartono, dan Nurani, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA*”. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2 (Tahun 2017).
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2014.
- Meisyah, Erryma Nur'Aini. “*Peran Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di Mts Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun*.” Skripsi. IAIN. Ponorogo. 2020.
- Mustika, Juitaning. *Modul Psikologi Pendidikan*. Metro: STKIP Kumala Lampung Metro. 2019.